

**PENGGUNAAN METODE *EURHYTHMICS* DALCROZE TERHADAP
PEMAHAMAN NOTASI PADA SISWA INSTRUMEN BIOLA DI *STUDY
CLUB* “SEKOLAH MUSIK ALAM” YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Ramadhani Ayu Saurophia
NIM. 1311977013**

Semester Genap 2016/ 2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

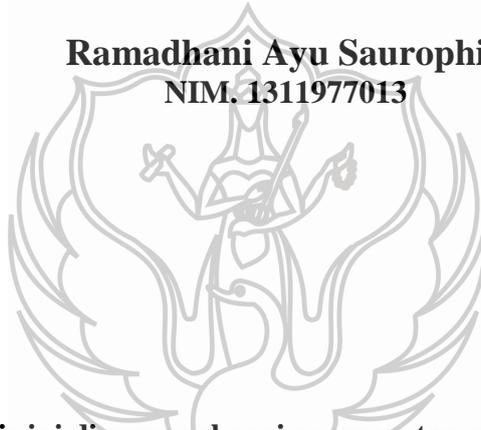
2017

HALAMAN JUDUL

**PENGGUNAAN METODE *EURHYTHMICS* DALCROZE TERHADAP
PEMAHAMAN NOTASI PADA SISWA INSTRUMEN BIOLA DI *STUDY
CLUB* “SEKOLAH MUSIK ALAM” YOGYAKARTA**

Oleh:

**Ramadhani Ayu Saurophia
NIM. 1311977013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musik Pendidikan**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap 2016/ 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 10 Juli 2017.

Tim Penguji:



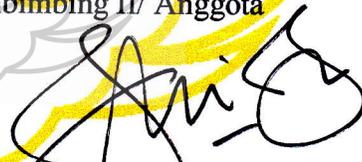
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., S.Sn., M.Si.
Pembimbing I/ Anggota



Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada anak yang bodoh, yang ada hanya anak yang tidak mendapat kesempatan belajar dari guru yang baik dan metode yang benar.

(Prof. Yohanes Surya)



Karya tulis ini dipersembahkan untuk yang tercinta, yang selalu hadir mendampingi dengan doa-doa yang ajaib dan kasih sayang yang tidak terhingga:

Ayahanda Arry Avorizano, M.Kom

Ibunda Ir. Sri Ratna Rafiawati, dan

Adik, Aryapandu Zikri Sardjono

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan rezeki-Nya kepada kami, sehingga terselesaikannya penulisan Tugas Akhir ini sebagai pemenuhan dan kelengkapan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana seni Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak penulisan tugas akhir ini tidak akan dapat selesai dengan lancar dan baik. Maka pada lembar ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., S.Sn., M.Si., sebagai pembimbing pertama yang telah menyediakan waktu dan memberikan banyak masukan serta pemikirannya dalam membimbing penulisan tugas akhir ini.
2. Ibu Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum., selaku pembimbing kedua yang telah sangat baik membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran.
3. Bapak Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus St, selaku Ketua Jurusan Musik dan Bapak Drs. Musmal, M.Hum., selaku Ketua Program Studi.
4. Tim penguji Tugas Akhir Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah bersedia menguji Tugas Akhir ini.
5. Ibu Oriana Tio Parahita Nainggolan, S.Sn., M.Sn., yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan masukan dan pemikirannya dalam karya tulis ini.
6. Bapak RM. Surtihadi, S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menjalani masa perkuliahan.
7. Seluruh pengajar di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bekal dan wawasan ilmu dan pengetahuan kepada penulis dari sejak awal kuliah hingga selesai.
8. Seluruh pegawai Akmawa Dekanat dan Jurusan serta para pegawai perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kepala *Study Club* Sekolah Musik Alam: Mas Feri Ludiyanto, S.Sn., M.Sn., Fasilitator SULam: Kapricorn Dungkon Hamonangan Hutabarat (Bang Ucok), Bunda Rize Roida Hais, S.Sn., dan Robert

Pakpahan, yang telah membantu penulis dengan memberikan segenap tenaga, waktu dan pemikiran serta dukungannya pada penelitian ini.

10. Para Sahabat SULam yang penulis kasihi: Syifa, Dita, Kenisha, Raga, Via, Lita, Citta, Nasywa, Nayaka, Luna, Mima, Kezia, Anggun, Cellico, dan Odra yang telah menjalani latihan setiap minggu dengan amat bersemangat serta penuh kebahagiaan, yang menjadi dorongan semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Untuk kedua orang tua dan saudara tersayang, yang memberi dukungan moril maupun materiil, Do'a, serta cinta kasihnya yang tidak terhingga kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat terdekat yang selalu ada dalam suka maupun duka: Novti, Dhifa, Tania, Ridha, Deliana, Friskah, Maya, Bagus, Elzhandy, Donald, Gilang, Dimas dan Eka Wilastyo. Terimakasih telah mendampingi, menyemangati, memberi saran serta do'a kepada penulis sehingga mampu melewati semua persoalan.
13. Teman-teman Pit Section Saraswati: *Coach* Algi, Bang Fahzar, Mas Dimas, Tri, Ridwan, Anggita, Apil, Rere, Evelyn, Rama, Arif, Grace, dan Mamoru. Terimakasih telah menjadi intermezo di setiap kesempatan dengan canda tawa dan kekeluargaan yang hangat.
14. Teman-teman seperjuangan tugas akhir yang tidak henti-hentinya saling menyemangati: Kak Amel, Omy, Tera, Ode, Ken, Andru dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Namun penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi teman-teman di Jurusan Musik, khususnya untuk teman-teman dengan minat utama Musik Pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Penulis

Ramadhani Ayu Saurophia

ABSTRAK

Notasi musik barat standar saat ini adalah notasi balok. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman notasi balok adalah melalui pelatihan dengan menggunakan gerak tubuh. *Eurhythmics* berasal dari bahasa Yunani dari akar kata *eu* dan *rythmos* yang artinya *good flow* atau *good movement*. Pelatihan *eurhythmics* melibatkan kemampuan motorik, fokus, konsentrasi, dan kemampuan untuk menerjemahkan elemen-elemen musik ke dalam gerakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan metode *eurhythmics* pada pemahaman notasi balok. Objek penelitian terdiri dari 13 siswa instrumen biola di *Study Club* Sekolah Musik Alam yang berusia 8-15 tahun, melalui random objek dibagi dalam 3 kelompok umur berbeda. Penelitian eksperimen ini menggunakan *eurhythmic* sebagai metode pengajaran. Peningkatan pemahaman notasi balok pada siswa diperoleh dari hasil skor penilaian oleh fasilitator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan fokus, konsentrasi, dan pemahaman notasi balok pada siswa kelompok umur 8-10 tahun lebih menonjol dibandingkan kelompok umur lain yang lebih besar.

Kata Kunci: metode pengajaran, *eurhythmics*, notasi balok.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tentang <i>Study Club</i> “Sekolah Musik Alam”	11
A.1. Metode Pengajaran di <i>Study Club</i> “Sekolah Musik Alam”	13
B. Notasi Balok	15
C. Pembelajaran Notasi Balok di <i>Study Club</i> “Sekolah Musik Alam”	19
D. Latar Belakang dan Pemikiran Dalcroze	
D.1. Latar Belakang Dalcroze	21
D.2. Pemikiran Dalcroze	
D.2.1. Pengertian <i>Eurhythmics</i>	23
D.2.2. Elemen Dalam Metode <i>Eurhythmics</i>	24
E.2.2.1. <i>Eurhythmics</i>	24
E. 2.2.2. <i>Solfege</i>	26
E.2.2.3. Improvisasi	26
E.3. Dasar Pemikiran Dalcroze	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Metode	29
B. Metode Pendekatan Masalah	29
C. Definisi Objek	29
D. Metode Pengumpulan Data	
D.1. Pengamatan	32
D.2. Wawancara	33
D.3. Rencana Perlakuan	34
D.4. Data Aktivitas	36
D.4.1. Gerak Tubuh	36
D.4.2. Solfegio	36
D.4.3. Improvisasi	37
D.4.4. Latihan Menulis dan Membaca Notasi Balok	37
E. Sumber dan Jenis Data	
E.1. Kata-kata dan Tindakan	37
E.2. Asesmen	38
E.3. Rekaman Video dan Foto	38
F. Prosedur Pengumpulan Data	
F.1. Observasi Awal	38
F.2. Pelaksanaan Penelitian	39
F.3. Analisis Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pemberian Materi Setiap Pertemuan	
A.1. Pemberian Materi Pada Pertemuan Ke-1 Tanggal 12 Maret 2017 ...	41
A.2. Pemberian Materi Pada Pertemuan Ke-2 Tanggal 19 Maret 2017 ...	43
A.3. Pemberian Materi Pada Pertemuan Ke-3 Tanggal 26 Maret 2017 ...	46
A.4. Pemberian Materi Pada Pertemuan Ke-4 Tanggal 2 April 2017	48
A.5. Pemberian Materi Pada Pertemuan Ke-5 Tanggal 9 April 2017	50
A.6. Pemberian Materi Pada Pertemuan Ke-6 Tanggal 16 April 2017	51
A.7. Pemberian Materi Pada Pertemuan Ke-7 Tanggal 30 April 2017	53
A.8. Pemberian Materi Pada Pertemuan Ke-8 Tanggal 7 Mei 2017	54
B. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
Daftar Pustaka	61

Lampiran

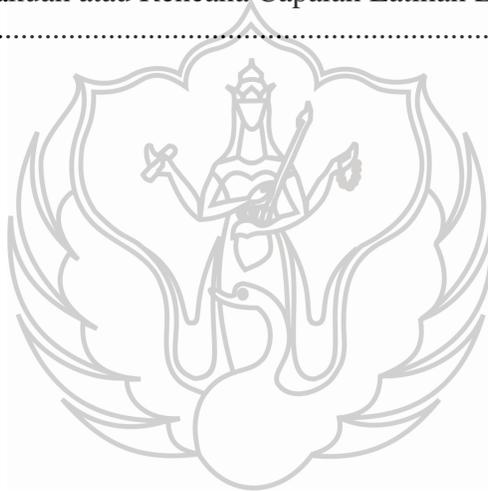
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk dan Nilai Not Balok	15
Gambar 2. Garis Paranada	15
Gambar 3. Tanda Kunci	16
Gambar 4. Tanda Birama	17
Gambar 5. Garis Birama	17
Gambar 6. Media ‘Lantai Paranada’ Yang Digunakan SULam	20



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tanda Tempo	18
Tabel 2. Tanda Dinamik	18
Tabel 3. Data Siswa Sekolah Musik Alam	30
Tabel 4. Flow Chart Penulisan Karya Tulis	31
Tabel 5. Respon Siswa Ketika Dilakukan Pengamatan Tahap Awal Sebelum Dilaksanakan Perlakuan	32
Tabel 5. Target Perlakuan atau Rencana Capaian Latihan <i>Eurhythmics</i> Secara Garis Besar	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan teknologi memiliki pengaruh sangat besar terhadap pendidikan, terutama pada siswa. Menurut Ki Hajar Dewantara (1930):

“..didalam pergaulan yang ada sekarang, disitu kita berhadapan dengan bangsa lain, oleh karenanya maka keadaban kita pun berhadapan juga dengan keadaban asing. Mengenai percampurannya dua jenis keadaban tersebut tiadalah kita mampu untuk menghalanginya dan kita memang harus mengakui, bahwa percampuran itu ada juga gunanya. Kita berusaha untuk dapat turut menentukan akan seperti apa bentuk dan sifatnya pergaulan hidup yang akan datang, agar dapat selaras dengan keadaan kita, tidak bertentangan dengan kodrat kita sebagai satu golongan bangsa yang mempunyai keadaban sendiri. Dari sebab itu maka tiadalah penunjuk jalan yang sebaik – baiknya bagi kita daripada keadaban kita sendiri, dan oleh karena itu pula kita harus memperhatikan adat – istiadat kita. Tetapi bukan pula lalu kita harus bertindak konservatif, adat istiadat tidak lain halnya seperti pakaian, ada kalanya ia bisa koyak atau ketinggalan mode, maka kalau ternyata sudah tidak cocok lagi dengan zamannya, haruslah kita berani melemparkannya (menggantinya).”

Banyak anggapan menyebutkan bahwa di dalam pendidikan, bakat berperan penting dalam pemahaman akan sesuatu. Namun menurut John B. Carrol (1971), bakat adalah jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk mempelajari materi tertentu, dan bukan merupakan kapasitas seseorang dalam menguasai materi tersebut. Siswa yang memiliki bakat rendah akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk bisa menguasai materi tertentu dibanding siswa yang memiliki bakat lebih tinggi.

Pada praktiknya di dunia pendidikan, tentu bukan hanya bakat yang menjadi tolak ukur penuh dalam pemahaman siswa. Penggunaan metode belajar yang tepat pada siswa dalam sistem pendidikan dari waktu ke waktu selalu menjadi bahan pertimbangan yang patut untuk dibicarakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian metode adalah: Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pengajaran yang tepat akan senantiasa mendukung pemahaman bersamaan dengan bakat yang dimiliki. Selanjutnya Ki Hajar Dewantara (1936-1937) menjelaskan bahwa terdapat “peralatan” dalam pendidikan. Yang dimaksud dengan perkataan “peralatan” sebenarnya adalah alat-alat yang pokok, atau cara – caranya mendidik (metode pengajaran).

“Cara – cara ini amat banyaknya, akan tetapi dalam bahasan ini bolehlah kita membaginya sebagai berikut: 1. Memberi contoh; 2. Pembiasaan; 3. Pengajaran; 4. Perintah, paksaan dan hukuman; 5. Tingkah laku; dan 6. Pengalaman lahir dan batin. Untuk keperluan pendidikan, cara – cara tersebut berhubungan dengan umur anak – anak didik yang dibagi menjadi 3 masa, masing – masing dari 7 atau 8 tahun (1 windu): a. waktu pertama (1 – 7 tahun) dinamakan masa kanak – kanak (kinder periode); b. waktu kedua (7 – 14 tahun), yakni masa pertumbuhan jiwa fikiran (intellectueele periode) dan c. waktu ketiga (14 – 21 tahun) dinamakan masa terbentuknya budi pekerti (sociale periode). Berhubung dengan alat – alat atau cara – cara pendidikan yang dihubungkan dengan umur peserta didik, maka dibawah inilah kita sajikan pemakaian cara – cara, sesuai dengan tingkatan umur tersebut: a. Masa kanak – kanak: cara no. 1 dan 2; b. Masa kedua: cara no. 3 dan 4; dan c. Masa ketiga: cara no. 5 dan 6.”

Di dunia musik pendidikan sejak tahun 1960 dikenal beberapa metode pengajaran musik yaitu: 1) Metode *eurhythmics* yang diciptakan Dalcroze, metode

ini mengajarkan musik melalui gerak tubuh; 2) Metode pengajaran dari Carl Orff, metode ini mengajarkan musik dengan menekankan improvisasi dengan menggunakan alat musik perkusi; 3) Metode pengajaran Kodaly, metode ini menekankan pengajaran musik melalui bernyanyi dan permainan; dan 4) Metode pengajaran Suzuki, pengajaran musik dalam metode ini menggunakan bahasa ibu (memaksimalkan fungsi dan peran ibu sebagai pendamping anak dalam belajar musik) (Nainggolan, 2006).

Pada proses belajar musik tercipta reaksi diri terhadap perkembangan sosial, fisik, dan mental. Pembuatan musik juga dapat mengembangkan kemampuan belajar, fungsi kognitif, kemampuan sosial, bahasa dan kemampuan diri, serta penguasaan emosi. Oleh karena itu, banyak dijumpai tempat-tempat les privat musik, sanggar musik, atau forum komunitas sendiri yang memiliki tujuan sama yaitu pengenalan musik melalui pendidikan musik. Terdapat beberapa tempat les musik di Yogyakarta diantaranya Purwacaraka Music Studio, Crescendo, Hana Musik, dll. Selain itu, terdapat pula Sekolah Musik Alam (SULam), sebuah sanggar musik yang beralamatkan di jalan Siliran Lor no. 21 RT 12 RW 04, Panembahan, Kraton, Yogyakarta. Metode yang selama ini digunakan SULam adalah pendidikan alam, dimana seorang anak belajar dengan situasi yang telah ada, bukan dengan sesuatu yang telah dipersiapkan. Materi yang disampaikan disesuaikan bergantung pada kemampuan siswa dan fasilitator yang menangani siswa tersebut. Kegiatan belajar mengajar diadakan setiap hari minggu pukul 15.00 sore. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di sanggar

tersebut, siswa yang telah mendapat pengajaran instrumen biola, ketika diberi pengajaran materi notasi balok, merasa sangat kesulitan.

Proses pembelajaran untuk anak-anak dengan menggunakan gerakan fisik mampu mengembangkan kemampuan musikalitas mereka dengan cepat. Menurut Sheppard (2007 : hlm. 16) terdapat keterkaitan antara musik dan perkembangan anak: 1.) Gerakan fisik berdasarkan musik dapat menstimulasi perkembangan mental. 2.) Musik memainkan peran mendasar pada semua periode perkembangan anak – anak yang terjadi dengan cepat. 3.) Musik dapat menjadi sarana penting dalam perkembangan kemampuan mendengarkan, penyerapan, dan pemahaman yang baik. Musik membantu perkembangan mental pada masa perkembangan anak melalui aktifitas mendengar, kemudian menyerap dan memahami lagu. Perkembangan mental meliputi kemampuan koordinasi gerak dan tubuh, kemampuan bersosialisasi, kemampuan berkreaitivitas dan kepercayaan diri. Bagi anak usia dini keterampilan gerak dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dapat membuat mereka selalu bergerak, karena pada dasarnya karakteristik anak usia dini adalah selalu bergerak. Dengan bergerak mereka dapat menemukan pengetahuannya sendiri, bereksplorasi, dan mengembangkan berbagai aspek perkembangannya baik psikomotor, kognitif, maupun afektifnya.

Henniger (2009 : hlm.24), menyatakan bahwa:

Movement is at the very center of young children's lives. It is an important facet of all aspects of their development, whether in the motor, cognitive, or affective domains of human behavior. To deny children the opportunity to reap the many benefits of regular, vigorous physical activity is to deny them the opportunity to experience the joy of efficient movement, the health effects of movement, and a lifetime as confident, competent movers.

Dengan kata lain anak-anak dapat mengungkapkan gagasan, perasaan atau emosi lewat gerak. Pernyataan tersebut juga diungkap oleh Carol dan Barbara (2008 : hlm. 301) yang menambahkan bahwa mereka (anak-anak) bisa mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka dengan imajinasi dan pikiran yang terlibat untuk bergerak kreatif, dengan mengontrol keterampilan motorik, memungkinkan pengungkapan simbolis.

Pada umumnya, komponen selalu dibentuk oleh elemen-elemen. Musik yang dimainkan oleh pemain musik, secara auditif terdiri dari elemen-elemen tinggi rendahnya nada atau *pitch/tone*, panjang pendeknya nada atau *duration/time*, keras lemahnya nada atau *intensity/loudness* dan warna suara atau *quality/timbre*. Secara visual, elemen-elemen tersebut tertulis berupa notasi musik (Djailani, 1986).

Perkataan notasi musik atau *musical notation* mempunyai akar kata *note*. Hornby (1963 : hlm. 663) mengemukakan arti kata *note* tersebut sebagai berikut:

“...*short record (of fact, etc) made to help the memory.*”

Webster (1961 : hlm. 436) berpendapat seperti berikut:

The act, process, or method of representing by a set of marks, signs, figures or characters.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditangkap bahwa yang dimaksud dengan notasi musik adalah sekumpulan tanda-tanda, lambang-lambang atau gambar-gambar dan bahkan watak-watak musik, yang dapat digunakan untuk membantu ingatan para pemain musik (Djailani, 1986).

Notasi balok adalah notasi musik barat saat ini. Tulisan musik biasa disebut partitur. Notasi balok didasarkan pada paranada dengan lambang untuk setiap nada yang menunjukkan durasi dan ketinggian nada tersebut. Tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (ritme) digambarkan secara horisontal. Durasi nada ditunjukkan dalam ketukan (Hais, 2010). Safriena (1994 : hlm. 168-169) menyebutkan bahwa irama merupakan bagian dari unsur musik. Unsur musik sendiri terdiri atas irama/ritme itu sendiri, melodi, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi. Irama merupakan unsur yang dianggap paling mendasar dalam musik dimana irama dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya. Siswa yang mempelajari instrumen musik penting untuk mempelajari notasi, karena notasi adalah sistem penulisan karya musik, sehingga dalam memainkan musik, notasi merupakan ‘huruf’ yang penting dipelajari agar dapat membaca karya musik yang ditulis.

Dari definisi-definisi mengenai pendidikan, metode pengajaran, musik dan gerak tubuh yang telah dipaparkan di atas, metode *eurhythmics*-lah yang mencakup gerak tubuh dan musik. Menurut Mead (1994 : hlm. 5) dalam metode ini, seluruh tubuh merupakan alat untuk menunjukkan dan menerjemahkan elemen – elemen musik ke dalam gerakan. Berdasarkan asumsi pada penelitian, metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap notasi, sehingga mengangkat sebuah judul karya tulis “Penggunaan Metode *Eurhythmics* Dalcroze Terhadap Pemahaman Notasi Pada Siswa Instrumen Biola di Sekolah Musik Alam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap pengajaran notasi balok dengan menggunakan metode *eurhythmics* Dalcroze.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peningkatan pemahaman notasi balok menggunakan metode *eurhythmics* Dalcroze.

D. Manfaat Penelitian

Apabila asumsi dalam penelitian ini terbukti, maka penelitian ini bermanfaat untuk: 1) Meningkatkan pemahaman mengenai notasi balok pada siswa; 2) Mengenalkan metode *eurhythmics* Dalcroze pada lingkungan pendidikan Sekolah Musik Alam.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulis dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian. Buku dan karya tulis yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

Virginia Hoge Mead, *Dalcroze Eurhythmics In Today's Music Classroom*, Schott, New York, 1994. Buku ini berisi daftar riwayat hidup dan pemikiran – pemikiran Dalcroze, pemaparan metode pengajaran musik yang digunakan Dalcroze, beserta contoh – contoh latihan dalam metode pengajaran Dalcroze. Dalam penelitian ini materi tersebut mendukung deskripsi tentang riwayat hidup dan pemikiran – pemikiran Dalcroze. Buku ini akan membantu

penulis dalam mengumpulkan riwayat hidup, filosofi, dan metode Dalcroze dalam penulisan karya tulis.

Elsa Findlay, *Rhythm and Movement Applications of Dalcroze Eurhythmics*, Summy-Birchard. Inc, USA, 1971. Buku ini berisi cara – cara dan aplikasi metode *eurhythmics* Dalcroze pada siswa, beserta aktivitas yang mendukung aplikasi metode tersebut. Materi dalam buku ini akan digunakan untuk mendukung pengaplikasian dan aktivitas yang digunakan dalam pengajaran notasi balok menggunakan metode *eurhythmics* Dalcroze.

S.J. Black & F.S. Moore, *The Rhythm Inside, Connecting Body, Mind, and Spirit Through Music*, Rudra Press, Oregon, 1997. Buku ini berisi penjelasan mengenai sejarah hidup Dalcroze, metodenya, dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran musik. Buku ini juga memaparkan mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di kelas menggunakan metode *eurhythmics*. Buku ini menjadi acuan utama peneliti dalam memberikan materi pada setiap pertemuan.

Ki Hajar Dewantara, *Karya Bagian Pertama: Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1977. Buku ini berisi penjelasan tentang pendidikan secara umum. Buku ini digunakan untuk mendukung deskripsi tentang pendidikan dan metode pengajaran secara umum.

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1978. Dalam buku ini dipaparkan tentang perkembangan psikologi anak, perkembangan anak, minat umum dalam masa kanak – kanak. Buku ini akan digunakan untuk mendukung materi mengenai perkembangan anak.

Tugas akhir karya tulis **Rize Roida Hais**, *Penggunaan Metode Dalcroze Pada Anak Intelektual Superior*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010. Dalam karya tulis ini dipaparkan penjelasan mengenai Dalcroze dan hasil penelitiannya pada siswa Intellectual Superior.

Tugas akhir karya tulis **Oriana Tio P. Nainggolan**, *Pengaruh Metode Dalcroze (Eurhythmics) Terhadap Peningkatan Kreativitas Gerak Siswa Kelas III SD Kanisius Pugeran I Yogyakarta*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006. Dalam karya tulis ini dipaparkan mengenai Dalcroze, metode *eurhythmics*, dan hasil penelitiannya terhadap peningkatan kreativitas gerak siswa tingkat sekolah dasar. Kedua skripsi tersebut menjadi acuan bagi penulis dalam penerapan latihan-latihan *eurhythmic* Dalcroze, juga membantu dalam pengumpulan teori dan sejarah hidup Emile-Jaques Dalcroze.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan dilakukan pengolahan data secara deskriptif. Penelitian dengan pendekatan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna subyek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian yang dimuat dalam lima bab penulisan, yaitu:

Bagian pertama penulisan memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan yang terdapat dalam bab I.

Landasan teori yang berisi tentang teori *eurhythmics* yang dikembangkan Dalcroze, dasar pemikirannya serta elemen-elemen dalam metode pengajarannya, contoh-contoh aplikasi metodenya, deskripsi pendidikan secara umum, pendidikan musik, pengajaran musik, perkembangan anak dan sekolah musik alam.

Pembahasan mengenai metode penelitian, desain metode, metode pendekatan masalah, definisi subjek, metode pengumpulan data, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, dan analisis data terdapat dalam bab III.

Penjelasan mengenai hasil dan pembahasan hasil dari penelitian terdapat dalam bab IV dan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran terdapat dalam bab V.